

**PEMAHAMAN HADIS LARANGAN MEMINTA-MINTA
(STUDI MA'ANIL HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

SAIFATUS ZAHROK ULUK AILIA

NIM. 20105050053

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-40/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS LARANGAN MEMINTA-MINTA (STUDI MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAIFATUS ZAHROK ULUK AILIA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050053
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 658e209424378



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 65a09e0dba5ea



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65967e5a121ea



Yogyakarta, 28 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a630f257f2b

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saifatus Zahrok Uluk Ailia

NIM : 20105050053

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Judul skripsi : Pemahaman Hadis Larangan Meminta-Minta (Studi Ma'anil Hadis)

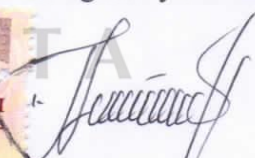
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila karya ilmiah tersebut terbukti bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 22 November 2023
Yang menyatakan,




Saifatus Zahrok Uluk Ailia
NIM: 20105050053

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saifatus Zahrok Uluk Ailia

NIM : 20105050053

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar-benar berjilbab dengan kesadaran diri tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saya tidak akan menyangkutpautkan dengan pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 November 2023

Yang Menyatakan:



Saifatus Zahrok Uluk Ailia

NIM. 20105050053

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Saifatus Zahrok Uluk Ailia

NIM : 20105050053

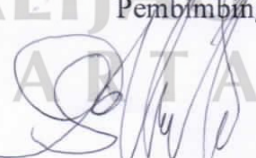
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Larangan Meminta-Minta (Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 November 2023

Mengetahui:
Pembimbing


Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I

NIP 198912112020121007

MOTTO

انا عند ظنّ عبدى بى

“Aku (Allah) sesuai dengan prasangka hamba-Ku”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, keluarga, sahabat yang telah menemani saya selama ini,
keluarga besar program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan
semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No.: 158/1987 dan 0543b/U/1987

I. Konsonan Tuggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|--------------------|
| أ | Alif | | tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | B | be |
| ت | Tā' | T | te |
| ث | Śa | ś | es titik atas |
| ج | Jim | J | je |
| ح | Hā' | ḥ | ha titik dibawah |
| خ | Khā' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | de |
| ذ | Żal | Ż | zet titik di atas |
| ر | Rā' | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sīn | S | es |

| | | | |
|----|--------|------|-----------------------|
| ش | Syīn | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣād | ṣ | es titik bawah |
| ض | Dād | ḍ | de titik bawah |
| ط | Tā' | ṭ | te titik bawah |
| ظ | Dād | ẓ | de titik di bawah |
| ع | 'Ayn | ...' | koma terbalik di atas |
| غ | Gayn | G | ge |
| ف | Fā' | F | ef |
| ق | Qāf | Q | qi |
| ك | Kāf | K | ka |
| ل | Lām | L | el |
| م | Mīm | M | em |
| ن | Nūn | N | en |
| و | Waw | W | we |
| هـ | Hā' | H | ha |
| ء | Hamzah | ..' | apostrof |
| ی | Yā | Y | ye |

II. Konsonan Rangkap (Syaddah)

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متقدّم | Ditulis | <i>Mutaqaddimin</i> |
| عدّة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

| | | |
|------|---------|---------------|
| هبة | Ditulis | <i>hibah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>jizyah</i> |

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain t:

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| نعمة الله | Ditulis | <i>ni 'matullah</i> |
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakātul-fitri</i> |

IV. Vokal Pendek

| | | | |
|--------|--------|---------|--------------------|
| كَتَبَ | Fathah | Ditulis | a <i>kataba</i> |
| فَهِمَ | Kasrah | Ditulis | i <i>fahima</i> |
| كُتِبَ | Dammah | Ditulis | u <i>kutiba</i> |

V. Vokal Panjang

| | | | |
|---|--------------------------------------|---------|--|
| 1 | Fathah + alif Contoh: جاهليّته | Ditulis | ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i> |
| 2 | Fathah + alif maqsur Contoh: يسعى | Ditulis | ā (garis di atas) <i>yas'ā</i> |
| 3 | Kasrah + ya mati Contoh: مجيد | Ditulis | ī (garis di atas) <i>majīd</i> |
| 4 | Dammah + wawu mati Contoh: فرود | Ditulis | ū (garis di atas) <i>furūd</i> |

VI. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|-----------------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | Fathah + ya mati Contoh: بينكم | ditulis ditulis | ai <i>bainakum</i> |
| 2 | Fathah + wawu mati Contoh: قول | ditulis ditulis | au <i>qaul</i> |

VII. Vocal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|-----------------------|
| انتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'insyakartum</i> |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | Ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyyah

| | | |
|--------|---------|-----------------|
| الشمس | Ditulis | <i>al-syams</i> |
| السماء | Ditulis | <i>al-sama'</i> |

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisnya

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| دوى الفرود | Ditulis | <i>ẓawi al-furud</i> |
| اهل السنة | Ditulis | <i>ahl al-sunnah</i> |

ABSTRAK

Pembahasan terkait pemahaman hadis merupakan salah satu pembahasan yang menjadi perdebatan dalam diskusi masalah kontemporer. Perdebatan tersebut terjadi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin memperluas ruang diskusi. Meskipun telah banyak dikembangkan metode-metode guna memahami hadis Nabi, masih terdapat individu-individu maupun kelompok yang kurang tepat dalam memahami hadis, dan menjadikan pemahaman kurang tepat tersebut sebagai bahan justifikasi terhadap suatu permasalahan yang dalam tulisan ini berkaitan dengan meminta-minta di ruang publik.

Penelitian ini membahas terkait pemahaman hadis larangan meminta-minta yang ada di ruang publik menggunakan model penelitian kualitatif dan menggunakan jenis data kajian kepustakaan (*library research*). Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana status ke-*hujjah*-an hadis riwayat Bukhārī No.1405 dan bagaimana pemahaman hadis menggunakan teori *double movement* serta implikasinya dalam kehidupan masyarakat. Dalam menjawab rumusan masalah tersebut, teori yang digunakan adalah teori *double movement* yang digagas oleh Fazlur Rahman. Dalam teori tersebut terdapat dua langkah dalam memahami suatu hadis Nabi, yaitu pertama memahami hadis sebagai sebuah jawaban dari permasalahan yang ada ketika hadis dimunculkan yang kemudian diambil jawaban spesifik dan menyingkapnya sebagai pernyataan dari teks yang memiliki tujuan moral sosial. Kedua, meng*qiyaskan* pernyataan umum tersebut sejalan dengan kondisi sosiohistoris yang ada pada realitas masa kini.

Hasil dari penelitian ini yaitu, pertama ditinjau dari segi kualitas sanad hadis, maka hadis tersebut berkualitas *ṣaḥīḥ li dzatīhi*. Sedangkan dari segi kualitas matan hadis, hadis tersebut termasuk hadis *ṣaḥīḥ* dan *maqbul*. Selanjutnya, dengan mengaplikasikan teori *double movement* dalam memahami hadis tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam hadis tersebut berisi tentang anjuran untuk senantiasa memiliki etos kerja dan pantang menyerah sebagai bentuk menjaga kehormatan dan kemuliaan diri. Dan yang terakhir, implikasi pemahaman hadis larangan meminta-minta adalah memberi kepada peminta-minta diruang publik merupakan bentuk pelanggaran, karena hal tersebut dapat menurunkan kehormatan bagi para peminta-minta.

Kata Kunci: Hadis, Meminta-Minta, Ruang Publik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pemahaman Hadis Larangan Mminta-Minta (Studi Ma’anil Hadis)” dapat terselesaikan dengan baik sebagai bentuk pemenuhan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tuntunan dan suri tauladan terbaik bagi umatnya.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lain atas bantuan serta dukungan segenap pihak yang memberikan sumbangsih baik berupa spirit, moril, maupun materil. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan saya untuk menuntut ilmu pada program Sarjana Program Studi Ilmu Hadis.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M. Sos, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan dukungan kepada mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.

4. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
5. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberika pengarahan dan pembimbingan kepada penulis selama kuliah, terkhusus dalam penentuan judul Tugas Akhir.
6. Para dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam terkhusus pada Prodi Ilmu Hadis, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam yang sudah memberikan jasa pelayanan terbaik kepada mahasiswanya khususnya dalam membantu kelancaran penulisan tugas akhir ini.
8. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
9. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Asmu'i dan Ibu Suprihatin yang telah memberikan kasih sayang yang takkan habis ditelan zaman, do'a, dukungan, serta segala yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat mengenyam pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai ke tahap penulisan tugas akhir ini.
10. Kakak penulis Zuhita Wildatul Mufidah, adik penulis Mella Futikatun Muna, simbah penulis Mak Arumi, serta segenap keluarga yang telah turut

serta dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

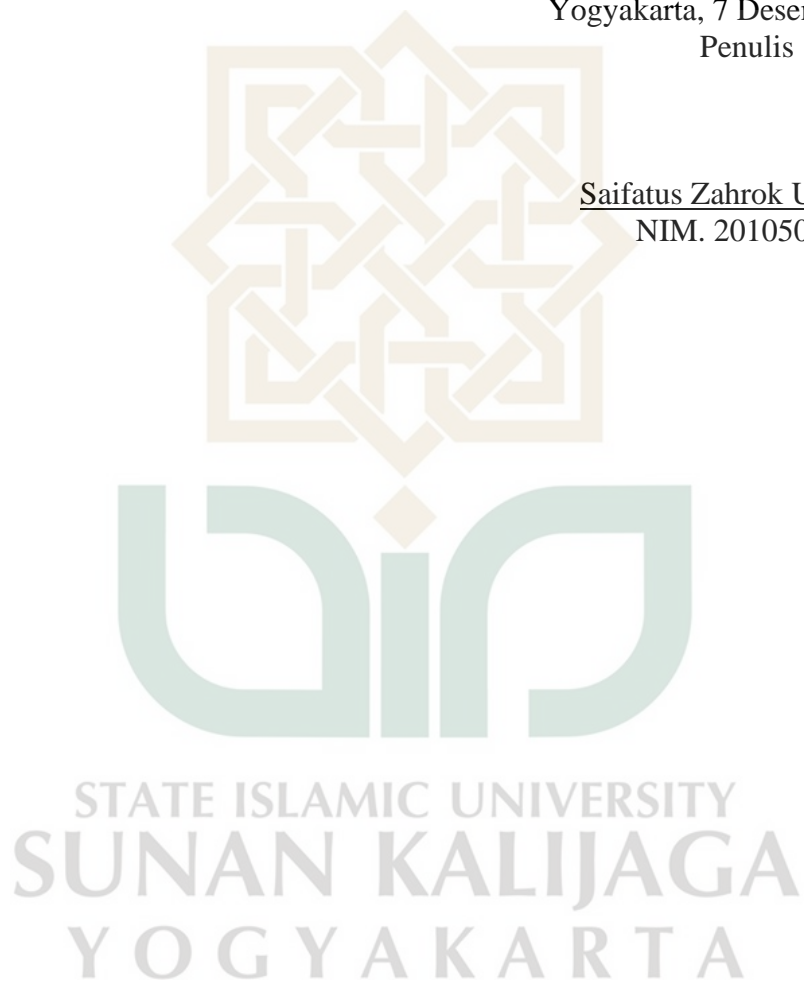
11. Mbak Dr. Siti Khadijah Nurul Aula yang senantiasa membimbing, dukungan, dan memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis selama di Yogyakarta, semoga kebaikan anda dibalas oleh Allah swt.
12. Abah K.H. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai HJ. Barokah Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri sekaligus sebagai kedua orang tua dan tempat menimba ilmu penulis selama di Yogyakarta.
13. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, ustadz-ustadzah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan semua teman-teman yang telah memberikan motivasi, persaudaraan, serta kekeluargaan yang hangat.
14. Segenap sahabatku penghuni group pejuang munaqosyah, Ida, Ina, dan Fatim yang tiada lelah memberikan *support*, masukan, saran, menemani suka duka saya, dan bersedia berjuang bersama untuk mencapai kesuksesan hingga akhir perkuliahan.
15. Segenap keluarga Gen Sadis 2020 yang kebersamaan melewati perjuangan di bangku kuliah hingga berada di tahap akhir perkuliahan. Senang bisa mengenal kalian semua.
16. Dan seluruh pihak yang telah turut berkontribusi membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dari semua pihak menjadi amal kebaikan dan mendapat imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa

skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis demi terciptanya karya yang lebih baik di kemudian hari. Semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 7 Desember 2023
Penulis

Saifatus Zahrok Uluk Ailia
NIM. 20105050053



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vii |
| ABSTRAK | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka | 9 |
| F. Kerangka Teori | 13 |

| | |
|---|----|
| G. Metode Penelitian..... | 14 |
| H. Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II..... | 18 |
| TINJAUAN UMUM TENTANG MEMINTA-MINTA DI RUANG PUBLIK.... | 18 |
| A. Konsep Meminta-Minta Dalam Perspektif Islam | 18 |
| B. Hadis-Hadis Tentang Meminta-Minta..... | 27 |
| C. Pandangan Ulama Tentang Meminta-Minta | 34 |
| BAB III | 38 |
| REDAKSI DAN ANALISIS HADIS ŞAḤĪḤ BUKHĀRI NO. 1405 TENTANG MEMINTA-MINTA | 38 |
| A. Deskripsi Hadis | 38 |
| B. <i>I'tibār</i> Sanad..... | 43 |
| C. Analisis Sanad Hadis..... | 52 |
| D. Analisis Matan Hadis..... | 67 |
| BAB IV | 73 |
| PEMAHAMAN HADIS LARANGAN MEMINTA-MINTA BERDASARKAN TEORI <i>DOUBLE MOVEMENT</i> FAZLUR RAHMAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT..... | 73 |
| A. Pemahaman Hadis Larangan Meminta-Minta Berdasarkan Teori <i>Double Movement</i> Fazlur Rahman..... | 73 |

| | |
|--|-----|
| B. Implikasi Pemahaman Hadis Larangan Meminta-Minta Dalam Kehidupan Masyarakat | 87 |
| BAB V..... | 92 |
| PENUTUP..... | 92 |
| A. KESIMPULAN | 92 |
| B. Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 100 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah swt. telah menetapkan rezeki bagi seluruh makhluk di alam ini sejak dimulainya penciptaan langit dan bumi¹. Ketetapan-Nya tidak dapat dihindari dan tidak akan tertukar dengan siapapun. Namun pada kenyataannya banyak manusia yang ragu dan merasa kurang puas akan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Akhirnya, karena sifat kurang puas tersebut mereka akan meminta-minta kepada orang lain padahal mereka masih mampu. Maka dari itu sebagai seorang muslim, hendaknya mampu untuk bersyukur dan menerima segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah SWT kepadanya.

Rasa kurang puas seseorang terhadap rezeki yang didapat, akan mendorong mereka untuk melangkah ke hal-hal yang tidak dianjurkan oleh Islam, salah satunya adalah meminta kepada orang lain. Pada dasarnya, meminta bukanlah hal yang dilarang selama permintaan tersebut sangat dibutuhkan. Akan tetapi, realitanya banyak orang meminta tanpa didasari unsur yang mendesak. Seperti kebiasaan meminta traktir teman, meminta oleh-oleh orang yang sedang bepergian, dan meminta hadiah tanpa melihat kemampuan (kondisi) orang yang dimintai. Melihat fenomena ini, menjadikan meminta seolah-olah menjadi hal yang dinormalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

¹ M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan remaja antara Islam dan ilmu jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007). Hlm. 542

Pengangguran merupakan salah satu penyebab utama meminta-minta di Indonesia dimana angka pengangguran terbuka (*open unemployment*) mencapai 5,13% dari 265 juta jiwa atau 6,5 juta jiwa.² Didukung dengan adanya perkembangan teknologi tidak jarang disalahgunakan oleh sebagian oknum tidak bertanggung jawab, seperti fenomena ikoy-ikoyan yang viral beberapa waktu lalu. Dalam fenomena tersebut beberapa *influencer* memberikan sesuatu secara sukarela kepada para pengikutnya di instagram. Hal ini membuat sebagian pengguna instagram mulai meminta-minta dan berharap mendapat sesuatu dari *influencer* tersebut. Fenomena yang awalnya bertujuan baik karena ingin berbagi, menjadi terkesan negative karena banyak oknum yang meminta-minta untuk mendapatkan apa yang ia inginkan padahal ia masih mampu untuk mencukupi kebutuhannya. Hal ini tentunya bertentangan dengan hadis Nabi yang melarang untuk meminta kepada orang lain.

Islam tidak menganjurkan meminta melainkan ketika dalam keadaan tertentu dan melarang keras meminta-minta yang dilakukan dengan cara menipu. Pelarangan tersebut, tidak hanya karena dilarang oleh Allah, melainkan juga karena dinilai mencemari perbuatan baik dan menyita hak orang-orang miskin yang benar-benar memerlukan pertolongan. Sehingga citra positif kaum miskin yang enggan meminta-minta akan ikut rusak.³ Selama

² Moh. Subhan, *Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi Syari'ah, Vol. 3, No. 2, 2018. Hlm. 143

³ Ardiansyah, Sudirman Suparmin, Suaib Daulay *Konsep Hadis Tentang Meminta-minta*, Journal of Hadith Studies, Vol. 1 No. 2 Juli Desember 2017, Hlm. 75

orang mampu berikhtiar untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan, maka meminta bukanlah menjadi hal yang dianjurkan.

Mencari karunia-Nya dengan bekerja keras dan menghindari meminta kepada orang lain guna memenuhi keperluan hidup merupakan jalan terbaik bagi seorang muslim.⁴ Namun realitanya, masih banyak orang yang mampu bekerja tetapi menggantungkan hidupnya dengan meminta pada orang lain. Melihat realita demikian, meminta-minta dapat dikategorikan sebagai salah satu manifestasi ketergantungan. Sehingga, seorang muslim yang beriman dianjurkan agar secerdas mungkin sehingga mengetahui cara memperbaiki hidup menjadi lebih baik tanpa membebani orang lain.

Meminta dapat dikatakan sama dengan mengemis, memohon, dan mengiba.⁵ Dalam Islam sendiri, meminta-minta merupakan suatu perbuatan yang dianggap negatif. Mereka meninggalkan usaha dan kemampuan berkarya yang dilakukan dengan tangan mereka sendiri. Kondisi demikian tentu tidak sesuai dengan sifat mulia umat islam.⁶ Akan tetapi berdasarkan realita yang ada, banyak konteks yang dapat difahami dari kata meminta, seperti meminta karena memang membutuhkan, meminta hanya untuk keseruan semata, meminta yang dijadikan sebagai mata pencaharian, dll. Dengan demikian perlu kiranya meneliti konsep meminta seperti apa yang dimaksud dalam hadis.

⁴ Abdillah F. Hasan, *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat (Edisi Revisi)*, (Jakarta:PT Alex Media Komputindo, 2016), hlm. 442.

⁵ Rudy Haryono, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Indonesia), hlm.40

⁶ Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis, Aqidah, Akhlaq, Sosial & Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 123.

Dalam hadis, meminta-minta sudah banyak disinggung, baik hadis tersebut berbentuk anjuran meninggalkan, ancaman, maupun kebolehan. Adapun salah satu hadis yang membahas tentang meminta-minta adalah hadis dalam kitab Ṣaḥīḥ Bukhārī No. 1405 kitab zakat, bab meminta-minta kepada manusia untuk berlebihan. Adapun hadisnya sebagai berikut :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ: سَمِعْتُ حَمْرَةَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ، حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيْسَ فِي وَجْهِهِ مِرْعَةٌ حَمِيمٌ). وَقَالَ: (إِنَّ الشَّمْسَ تَدُوُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى يَبْلُغَ الْعِرْقَ نِصْفَ الْأُذُنِ فَيَبِينَا هُمْ كَذَلِكَ اسْتَعَاثُوا بِآدَمَ، ثُمَّ بِمُوسَى، ثُمَّ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَزَادَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي جَعْفَرٍ: (فَيَسْفَعُ لِيُقْضَى بَيْنَ الْخَلْقِ، فَيَمْشِي حَتَّى يَأْخُذَ بِحَلْقَةِ الْبَابِ، فَيَوْمئِذٍ يَبْعَثُهُ اللَّهُ مَقَامًا مَحْمُودًا، يَحْمَدُهُ أَهْلُ الْجَمْعِ كُلُّهُمْ⁷)

“Telah berkata kepada kami Yahyā bin Bukair, telah berkata pada kami Laits, dari ‘Abdullāh bin Abī Ja’far berkata: Saya mendengar Ḥamzah bin ‘Abdillāh bin ‘Umar berkata: Saya mendengar ‘Abdullāh bin ‘Umar r.a berkata: Nabi ṣallāllāhu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Barangsiapa yang meminta tiada henti, hingga kelak ia datang pada hari kiamat dalam kondisi di wajahnya tidak ada dagingnya sedikitpun"* Beliau juga bersabda: *"Sesungguhnya pada hari kiamat, matahari akan akan didekatkan sehingga keringat akan mencapai ketinggian setengah telinga. Karena kondisi tersebut, maka orang-orang memohon bantuan kepada Nabi Adam, Musa, Kemudian Muhammad SAW.*

‘Abdullāh bin Ṣāliḥ memberi tambahan: telah menceritakan kepadaku Al Laits telah menceritakan kepadaku Ibnu Abū Ja'far: *"Maka Beliau memberikan syafa'at guna memutuskan perkara diantara manusia hingga akhirnya Beliau mengambil tali pintu (surga). Dan Allah menempatkan beliau pada kedudukan yang terpuji yang akan dipuji oleh seluruh makhluk yang berkumpul pada hari itu"*

⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari al-Ju'fi, *Shahih Bukhari*, Juz 7, (Dar Ibn Katsir ;1993), hlm. 536.

Hadis di atas berbicara tentang ancaman terhadap orang yang meminta-minta secara terus-menerus. Dimana ancaman tersebut tidak lain adalah juga sebagai bentuk larangan untuk seseorang melakukan kegiatan meminta-minta. Selain itu dalam hadis di atas juga dijelaskan mengenai keadaan di hari kiamat kelak. Akan tetapi penelitian ini akan terfokus pada hadis yang menerangkan tentang orang yang meminta-minta yang tidak akan ada daging diwajahnya ketika hari kiamat kelak. Hal ini karena hadis tersebut dirasa selaras dengan fenomena yang ada di masyarakat saat ini, sehingga perlu difahami lebih mendalam lagi.

Selain hadis dari Ṣaḥīḥ Bukhārī No. 1405, terdapat beberapa hadis yang sama-sama membahas tentang tidak diperbolehkannya meminta, seperti pada hadis dalam Ṣaḥīḥ Bukhārī No. 1381 kitab zakat, bab larangan meminta-minta. Selanjutnya dalam Imam An-Nasa'ī No.2358, kitab zakat, bab larangan meminta-minta. Adapun hadis larangan meminta-minta di atas juga mendapat dukungan dari ayat Al-Qur'an yakni pada QS. At-Taubāh:105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Arinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”⁸

⁸ Creative Media Corp, al-Qur'an QS. At-Taubah/9:105

Meskipun demikian telah di jelaskan dalam hadis nabi, konteks hadis diatas tentunya tidak difahami secara *rigid*. Hadis-hadis tentang larangan meminta-minta perlu difahami lebih dalam untuk dapat diketahui maksud utama atau inti dari hadis tersebut. Karena banyak masyarakat terutama di kalangan remaja yang menjadikan meminta sebagai salah satu hal yang wajar, seperti meminta traktir teman, meminta oleh-oleh, dan lain sebagainya. Maka dari itu, konsep meminta dalam hadis perlu dievaluasi lebih lanjut agar dapat difahami maksud dalam hadis. Apakah meminta dalam realita saat ini termasuk dalam meminta yang dilarang dalam hadis atau merupakan dua hal yang berbeda.

Pembahasan utama dalam hadis di atas adalah tentang kata *as-sā'il*. Kata *as-sā'il* memiliki asal kata *sā'ala* artinya meminta atau pernyataan.⁹ Al-Qur'an memakai istilah *yas'alūna*, *al-sā'ilīna*, *al-sā'il*, yang memiliki arti bertanya atau meminta.¹⁰ Jika kata *as-sā'il* hanya difahami sebagaimana adanya dalam teks, kemungkinan akan banyak perbedaan dalam pengartiannya. Maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menemukan makna utama dari kata *as-sā'il* dalam hadis tersebut agar tidak terjadi perbedan pemahaman.

Pemahaman hadis sangat diperlukan guna mendapatkan makna atau pesan moral yang dimaksud dalam teks hadis. Dalam memahami suatu hadis,

⁹Abdul Mu'iz, *Mengemis Dalam Perspektif Al-Qur'an Analisis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad 'Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha*. Jurnal El-Waroqoh, Vol. 4, No. 1, Jnuari 2020, hlm. 4

¹⁰ Muhammad Nadim, *Mu'jam al-Mufahras liAlfadz al-Qur'ān al-Karīm*, (Mesir: Darul Al-Kutub Al-Mishriyah, 1945), h. 338

tidaklah cukup jika hanya melihat teks hadisnya saja, melainkan harus melihat konteksnya, terutama pada hadis yang memiliki *asbabul wurūd* tertentu. Dengan diketahuinya kualitas hadis dan difahaminya makna hadis, maka ajaran Nabi Muhammad dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dengan melihat konteks kehidupan saat ini dalam memahami suatu hadis, maka hadis tersebut tidak akan terkesan kaku dalam menentukan hukum, sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas.

Sehingga di sini penulis ingin menganalisis mengenai hadis yang memberikan informasi tentang larangan Nabi Muhammad SAW untuk meminta-meminta. Apakah hadis larangan meminta-minta dapat difahami sebagaimana makna tekstualnya atau masih harus dikaji untuk mendapatkan makna yang sesungguhnya dari hadis-hadis tersebut. Penelitian ini juga akan membahas mengenai implikasi larangan meminta-minta dalam kehidupan di masyarakat, apakah hadis-hadis tersebut masih relevan di zaman sekarang, mengingat banyaknya fenomena meminta-minta di kalangan masyarakat. Ataukah adanya pergeseran zaman tidak akan merubah sedikitpun mengenai pemahaman hadis tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam serta terarah, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian disini adalah :

1. Bagaimana status ke-*hujjāh*-an hadis riwayat Bukhārī No. 1405 tentang larangan meminta-minta?
2. Bagaimana pemahaman hadis larangan meminta-minta berdasarkan teori *double movement* Fazlur Rahman serta implikasinya terhadap kehidupan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui status ke-*hujjāh*-an hadis riwayat Imam Bukhārī No. 1405 tentang larangan meminta-minta.
2. Mengetahui pemahaman hadis larangan meminta-minta menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman serta implikasinya terhadap kehidupan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis, dengan adanya penelitian dan hasil yang diperoleh, diharapkan dapat memperluas wawasan penulis serta menambah pengetahuan terkait pengaplikasian ilmu-ilmu yang telah dipelajari dalam program studi Ilmu Hadis. Selanjutnya bagi seluruh pihak yang berkaitan,

diharapkan hasil penelitian ini dapat diterima sebagai bentuk kontribusi dan sumbangsih dalam diskursus studi keislaman dalam menghadapi polemik meminta-minta di masyarakat.

2. Secara akademik, diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat di bidang pengetahuan dan dapat dijadikan rujukan sebagai upaya pengembangan ilmu terkait pemahaman hadis larangan meminta-minta.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang hadis larangan meminta-minta merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, baik dalam ranah kajian ilmu hadis maupun ilmu yang lain. Namun hal ini tentunya tidak membuat penelitian ini berhenti di situ saja. Karena dengan adanya penelitian baru tentunya menambah dimensi yang berbeda baik dari fokus kajiannya, metode yang digunakan, maupun data yang digunakan. Adapun kajian terdahulu yang berkaitan tentang dengan tulisan ini adalah sebagai berikut:

Artikel jurnal yang ditulis oleh Reza Fahlepy, mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Balikpapan 2018. Dengan judul *Analisis Hukum Islam Terhadap Jarimah Minta-Minta Yang Dilakukan Oleh Anak*. Dalam penelitian ini membahas tentang peraturan larangan meminta-minta dalam perspektif hukum islam. Dalam tulisan tersebut menyebutkan bahwa hukuman terkait masalah meminta-minta yang dilakukan oleh seorang anak (orang yang belum baligh) tidak diatur dalaam hukum Islam, karena merupakan jenis jarimah *ta'zir*. Islam memiliki standar untuk mengkategorikan anak sebagai pelaku meminta-minta yakni tindakan tersebut

termasuk pelanggaran atau tidak, yakni dilihat dari cakupannya orang bertanggung jawab didepan hukum.¹¹

Buku yang ditulis oleh Fuad Abdurrahman dengan judul “Kehebatan Sedekah” (2009), dalam buku ini dijelaskan bahwa tidak diperbolehkannya meminta kecuali berdasarkan alasan yang logis, dan diperbolehkan menerima sedekah dengan syarat tidak meminta dan tidak menanti-nanti pemberian orang lain. Dalam buku tersebut juga menyatakan seputar perilaku atau sikap kita ketika dihadapkan dengan orang yang meminta.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Abdul Muiz (2020) yang dengan judul *Mengemis Dalam Perspektif Al-Quran Analisis Tafsir Al-Manār Karya Muhammad ‘Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha*. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam tafsir al-Manār dijelaskan bahwa mengemis atau meminta-minta pada dasarnya dilarang dalam Islam, akan tetapi ada beberapa yang dikecualikan dan mendapatkan keringanan. Diantara orang-orang yang diberi keringanan ialah 1) orang miskin dan tidak memiliki harta sedikitpun. 2) orang yang mempunyai hutang, dan tidak mampu membayar karena tidak punya harta 3) orang yang memikul beban berat.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rafi, Saipul Hamzah, dan Ahmad Ahnaf Rafif dari LSQ ar Rahman dengan judul *Makna Sā’il Dalam Al-Qurān: Tujuan Implisist Pengentasan Pengemis Dalam Ayat-Ayat Sā’il Dan Aktualisasinya*. Dalam jurnal ini membahas ayat-ayat Al-Quran

¹¹ Reza Fahlepy, *Analisis Hukum Islam Terhadap Jarimah Minta-Minta Yang Dilakukan Oleh Anak*, Jurnal Dejure, Vol. 10, No.2, 2018. Hlm. 29

yang berkaitan dengan *sa'īl* serta solusi penanggulangannya dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, penelitian tersebut juga membahas mengenai tinjauan Islam mengenai meminta-minta bahwa hukum meminta-minta dapat dibagi menjadi 2 yaitu haram dan boleh dengan syarat-syarat tertentu. selain itu, dalam tulisan ini juga membahas seputar solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi peminta-minta yaitu dengan diberikannya pendidikan karakter, latihan wirausaha, pelestarian lingkungan hidup, dll.¹²

Artikel yang ditulis oleh Pangeyupan Wahyu Wardiyanto (2021) pada jurnal LSQ, dengan judul *Etos Kerja Islami: Sebuah Kajian Hadis*. Dalam jurnal tersebut membahas beberapa hadis berkaitan dengan etos kerja dimana salah satu nilai kandungan hadis yang dibahas adalah tentang pantang mengemis. Salah satu perbuatan yang dianggap hina adalah mengemis atau meminta-minta kecuali ketika mengemis tersebut dilakukan ketika sangat perlu (darurat) maka seseorang bias meminta pemenuhan kebutuhan pada penguasa.¹³ Dengan dimilikinya etos kerja pada diri setiap orang, maka kebiasaan meminta-mintapun dapat di minimalisir. Mereka yang memiliki etos kerja tinggi tidak akan mudah untuk meminta-minta dan bergantung pada orang lain, karena mereka yakin akan kemampuan diri untuk memenuhi kebutuhan.

¹² Muhammad Rafi, dkk. *Makna Sa'īl Dalam Al-Qur'an: Tujuan Implisit Pengentasan Pengemis Dalam Ayat-Ayat Sa'īl Dan Aktualisasinya*, Jurnal LSQ ar-Rahman, Vol. 18, No.1, 2017. Hlm.21-23.

¹³ Pangeyupan Wahyu Wardiyanto, *Etos Kerja Islami: Sebuah Kajian Hadits*, Jurnal Proceedings, Vol 1, No. 1, 20 21. Hlm. 110

Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammd Jagad Dermawan dan Sudana dengan judul *Maqāṣid Bekerja Menurut Islam*. Dalam penelitian ini secara garis besar membahas mengenai tujuan dari bekerja yang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pelakunya saja, melainkan untuk dijadikan sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang larangan meminta-minta sebagai salah satu cara menciptakan *maqāṣid* bekerja.

Berkaca dari tulisan-tulisan di atas yang mengangkat isu terkait larangan meminta-minta, maka dapat diketahui bahwa tulisan ini bukanlah sebuah pembahasan yang baru. Beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya meletakkan poin yang mendukung seputar tema yang diangkat dalam penelitian ini. Akan tetapi, dari penelitian-penelitian terdahulu, penulis belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas dan memahami larangan meminta-minta yang terdapat dalam Ṣaḥīḥ Bukhārī No.1405.

Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas larangan meminta-minta secara umum dan belum menyentuh pada penelitian hadisnya. Sebagian pembahasan meminta-mintapun masih dalam perspektif non-hadis. Oleh karena itu, kiranya penulis perlu meneliti hadis tersebut, mengkontekstualisasikan, dan menjelaskan sejauh mana hadis tersebut relevan dengan fenomena meminta-minta yang ada saat ini.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam suatu penelitian digunakan sebagai landasan teori kajian serta landasan dalam berfikir. Kemudian berdasarkan kerangka tersebut akan dapat diciptakan sebuah hipotesis.¹⁴ Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *ma'ānil ḥadīṣ* menurut gagasan Fazlur Rahman. Dalam teori *ma'ānil ḥadīṣ* tersebut menyatakan bahwa dalam memproduksi makna hadis harus didasarkan pada kerangka teori historis-sosiologis dan kontekstual sebagai metode memahami hadis¹⁵.

Teori yang ditawarkan Fazlur Rahman dikenal dengan istilah teori *double movement*. Teori *double movement* merupakan teori yang menuntut agar memahami sosio-historis atau *asbabul wurūd* suatu hadis, baik makro maupun mikro. Dalam hadis, teori ini digunakan untuk meninjau kembali suatu hadis, atau dapat diartikan sebagai peninjauan kembali suatu hadis agar dapat diterapkan kembali di masa sekarang dengan memahami sosio-historis atau *asbabul wurūd* suatu hadis.¹⁶

a) Konsep Pemahaman Hadis Fazlur Rahman (*Double Movement*)

Dalam penerapan teori *double movement* Fazlur Rahman memiliki dua langkah. Adapun kedua langkah tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 1 (Jakarta: Kencana, 2014)

¹⁵ Sugianto, *Hermeneutika : Metode Dalam Memahami Hadis Perspektif Fazlur Rahman*, "Jurnal Sosial Keagamaan 3, No. 2, Desember 2019, hlm. 47.

¹⁶ Dwi Setia Kurniawan, 'Pendekatan Hermeneutik Dalam Studi Hadits:(Teori A Double Movement Fazlur Rahman)', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.4 (2022), 705–11.

Pertama, memahami hadis sebagai jawaban atas persoalan masa dimana hadis dimunculkan, maknanya keterangan yang terdapat dalam hadis adalah respon terhadap peristiwa tertentu yang terjadi ketika hadis muncul. Kemudian mengambil nilai substansial sebagai sebuah nilai moral yang dapat diterapkan. *Kedua*, memahami pernyataan umum yang dihasilkan untuk selanjutnya diqiyaskan dengan realitas masa sekarang.¹⁷

Selanjutnya dengan ditulisnya bagian ini, dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal guna menghindari adanya perbedaan pemahaman dengan yang dimaksud oleh penulis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis data yang akan digunakan disini yaitu kajian kepustakaan (*library research*), karena data-data dalam penelitian ini bersumber dari literatur kepustakaan berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, dan kitab-kitab yang memiliki relevansi dengan objek yang akan dikaji.

2. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari kitab *Al-Kutub Al-Tis'āh* yang terdiri dari *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan At-*

¹⁷ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, (Bandung:Pustaka, 1985).

Tirmidzī, Sunan Abū Dāwud, Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibnu Mājah, Sunan Ad-Darimī, Musnad Ahmad, dan Muwāthā' Mālik dan kitab-kitab rijāl al-ḥadīs. Sedangkan sumber skunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah literatur-litaratur ilmiah, baik buku, skripsi, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan tema larangan meminta-minta.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.

Dengan adanya teknik pengumpulan data maka penelitian yang dilakukan akan jelas arahnya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu penulis akan menghimpun data-data berupa kitab hadis primer terkhusus kitab Shahih Muslim. penulis juga akan mengumpulkan buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas tentang pemahaman hadis, serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek yang akan dikaji.

Ketika seluruh data yang diperlukan sudah terkumpul, selanjutnya akan diolah menggunakan metode deskriptif-analitik. Pada tahapan ini, akan dilakukan analisis terhadap hadis-hadis yang telah diperoleh dari sumber-sumber primer untuk menemukan nilai substansial dalam hadis tersebut, yaitu dengan menjelaskan aspek pemahaman hadis sesuai teori yang digunakan secara utuh. Selain analisis terhadap hadis, penulis juga akan melakukan analisis terhadap fenomena yang menjadi salah satu topik pembahasan dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya, penulis akan menarasikannya untuk menemukan substansi dari hadis tersebut dan kaitannya dengan fenomena yang ada.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori pemahaman hadis yang digagas oleh Fazlur Rahman yakni teori *double movement*. Analisis hadis menggunakan teori pemahaman hadis Fazlur Rahman mempunyai dua tahapan sebagaimana telah dipaparkan pada poin sebelumnya, sehingga dapat diketahui substansi dari hadis yang akan dibahas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk merasionalisasikan pembahasan kajian ini, penulis mencantumkan sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat dari penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang tinjauan mengenai konsep meminta-minta baik secara umum maupun menurut pandangan Islam. Kemudian membahas pendapat-pendapat Ulama' tentang meminta-minta. Dan bagian terakhir dari bab ini akan membahas tentang hadis-hadis seputar meminta-minta.

Bab III, berisi penelusuran hadis-hadis larangan meminta-minta. Yang selanjutnya pada bagian ini akan dilakukan penelitian terhadap hadis utama yaitu hadis dari Ṣaḥīḥ Bukhārī No. 1405 dengan *takhrīj* hadis menggunakan software *maktabah syāmilah*. Selanjutnya dilakukan *I'tibar sanad* guna mengetahui ketersambungan sanad, dan analisis terhadap matan maupun sanad

hadis guna mengetahui kualitas dan ke-*hujjāh*-an hadis dari sisi sanad dan matan.

Bab IV, berisi penjelasan pemahaman hadis larangan meminta-minta berdasarkan teori *double movement* Fazlur Rahman, implikasi pemahaman hadis tentang larangan meminta-minta serta relevansinya terhadap kehidupan masyarakat.

Bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran terhadap penelitian ini serta penelitian selanjutnya yang memiliki tema sama.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian tentang hadis larangan meminta-minta dan pengaplikasiannya menggunakan teori *double movement* oleh Fazlur Rahman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hadis riwayat Imam Bukhāri No.1405 tentang meminta-minta memiliki beberapa jalur sanad dan redaksi matan, diperoleh kesimpulan bahwa hadis tersebut berkualitas *ṣaḥīḥ li dzatīhi*. Adapun matan, hadis tersebut berstatus *maqbūl*.
2. Dalam pengaplikasian teori *double movement* yang digagas oleh Fazlur Rahman dalam memahami hadis, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hadis riwayat Bukhārī No.1405 tidak hanya memuat larangan praktik meminta-minta. Adapun yang menjadi problematika adalah adanya interpretasi tentang siapa saja peminta-minta yang termasuk dalam golongan tidak memiliki daging di wajahnya ketika hari kiamat. Selain itu, adapun yang menjadi problematika lain adalah tentang interpretasi tidak adanya wajah di hari kiamat. Dari penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa peminta-minta yang termasuk dalam hadis tersebut adalah mereka yang menjadikan meminta-minta sebagai sebuah mata pencaharian atau profesi, dan meminta-minta yang dilakukan secara terus menerus tanpa adanya unsur terdesak, sehingga menghinakan dirinya. Selanjutnya berdasarkan penerapan metode *double movement* dalam memahami hadis,

maka tujuan umum dari hadis tentang larangan meminta-minta yakni anjuran untuk senantiasa menjaga kehormatan dan kemuliaan diri. Kemudian setelah dilakukan kontekstualisasi hadis terkait problematika meminta-minta pada di zaman sekarang, hadis tersebut dipahami sebagai perintah untuk senantiasa memiliki etos kerja yang tinggi sebagai bentuk menjaga kehormatan dan kemuliaan diri.

3. Implikasi hadis larangan meminta-minta dalam kehidupan masyarakat adalah memberi kepada orang yang meminta-minta diruang publik adalah sesuatu yang dilarang, karena menimbulkan kesenjangan sosial. Dengan adanya larangan tersebut maka oknum peminta-minta dapat terjaga kehormatannya serta tidak mengganggu pihak lain, sehingga *masalah mursalah* dapat terwujud.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian terhadap hadis larangan meminta-minta, penulis akan menyampaikan beberapa saran yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan agar penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya sehingga menciptakan makna yang lebih luas lagi.

1. Dalam mengamalkan hadis dapat dilihat dari kualitas hadis tersebut, sehingga adanya penelitian hadis sangat diperlukan sebelum hadis tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengaplikasian hadis menggunakan teori *double movement* dengan menambahkan analisis sosio-historis di dalamnya, memungkinkan untuk

memperoleh pemahaman hadis lebih dalam. Metode ini menarik untuk diterapkan dalam penelitian hadis karena menggunakan metode yang dinamis dan tentunya relevan seiring dengan perkembangan zaman.

Demikianlah penelitian sederhana yang dilakukan oleh penulis. Tentunya dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam meneliti, menyusun, maupun menulis. Dengan demikian penelitian ini mengharapkan segala bentuk koreksi, kritik, dan saran yang membangun. Dengan penelitian yang sederhana ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, peneliti selanjutnya, serta masyarakat pada umumnya. Hingga akhirnya, segala kebenaran atas penelitian ini merupakan hidayah dan dari Allah Swt.

Wallau a'lam..

DAFTAR PUSTAKA

- Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin ‘Ismā’īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Vol. juz 7. Dar Ibnu Katsir, 1993.
- Abū Al-Ḥusain Muslim bin Ḥajjaj Al-Qusayri An-Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1993.
- Abū Faḍl Aḥmad bin ‘Alī bin Muḥammad bin Aḥmad bin Ḥajar al-Asqalanī. *Taḥzib Al-Taḥzib*. Vol. juz 4. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2014.
- Abū Faḍl Aḥmad bin ‘Alī bin Muḥammad bin Aḥmad bin Ḥajar al-Asqalanī. *Taḥzib Al-Taḥzib*. Vol. juz 5. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2014.
- Abū Faḍl Aḥmad bin ‘Alī bin Muḥammad bin Aḥmad bin Ḥajar al-Asqalanī. *Taḥzib Al-Taḥzib*. Vol. juz 6. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2014.
- Abū Faḍl Aḥmad bin ‘Alī bin Muḥammad bin Aḥmad bin Ḥajar al-Asqalanī. *Taḥzib Al-Taḥzib*. Vol. juz 9. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2014.
- Abū Minhal. *Syaikhul Islam Laits bin Sa’ad al-Fahmi*. (Pusat Download E-Book Islam, 2018).
- Aḥmad bin Ḥanbal. *Musnad Aḥmad*. Vol. juz 7. Beirut: Mu’assasah al-Risālah. 2001.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *‘Uddat as-Sabirin: Bekal Untuk Orang-Orang Yang Sabar/ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*. Penerjemah, Imam Firdaus. (Jakarta: Qisthi Press, 2010)
- Al-Maraghi, Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*, jilid 30 (Khairo: Syirkah Maktabah Wa Mathba’ah al-Bab Al-Hali wa Awladihi, 1946)
- Al Munawir, A. Warson, ‘Kamus Arab Indonesia Al-Munawir’, *Ponpes Al Munawir, Yogyakarta*, 1984
- Al-Tahhan, Mahmud. *Metode Takhrij Hadith Dan Penelitian Sanad Hadis*. I. Surabaya: IMTIYAS, 2015.
- Aminudin, Syuhada Harjan, *Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas X*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Anggriana, Tyas Martika, and Noviyanti Kartika Dewi, ‘IDENTIFIKASI PERMASALAHAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI UPT REHABILITASI SOSIAL GELANDANGAN DAN PENGEMIS’, *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7.1 (2016) <<https://doi.org/10.51353/inquiry.v7i1.78>>
- Ardiansyah, Sudirman Suparmin, Suaib Daulay, Konsep Tentang Meminta-Minta, *Journal of Hadith Studies*, Vol.1, No.2, 2017.

- Aziz, Jamal Abdul. *Metode Baru Istinbat Hukum Ala Fazlur Rahman*, (Hermedia 6 No.2, 2007)
- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad, *Pendidikan remaja antara Islam dan ilmu jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007)
- Az-Zurhri, Wahbah. *Tafsir Al-Wasith* (Jakarta: Gema Insani, 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2005)
- Fahlepy, Reza. *Analisis Hukum Islam Terhadap Jarimah Minta-Minta Yang Dilakukan Oleh Anak*, (Jurnal Dejure, Vol.10, No.2, 2018)
- Hasan, Abdillah F, *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Alex Media Komputido, 2016)
- Hasan Muhammad Al-Mas'udi, *Sunan An-Nasa'i Bi Syarh Al-Hafiz Jalaluddin ar-Rumi*, juz 8. Al-Maktabah Al-ijariyyah. 1986.
- Hasan, Muhammad Tholchan. *Dinamika Kehidupan Religius* (Jakarta: Lista Fariska Futra 2000)
- Hasbi, M Zidny Nafi'. *Potret Kehidupan Ekonomi Pada Zaman Nabi: Potrait Of Economic In The Propeth*. (Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 3, No.1, 2021.)
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Bari.Trj. Abdul Aziz Abdullah. jilid 7. Pustaka Azzam
- _____, *Fathul Bari*. Trj. Abdul Aziz Abdullah. Jilid 29. Pustaka Azam.
- Idris, Abdul Fatah. *Hadis-Hadis Prediktif & Teknis - Studi Pemikiran Fazlur Rahman*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012).
- Ismail Hasang, SE, and Muhammad Nur, *Perekonomian Indonesia* (Ahlimedia Book, 2020).
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Isnawan, Fuadi, 'FENOMENA MENGEMIS SECARA ONLINE DI MEDIA SOSIAL DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM', 4.1 (2023).
- Karim, Abdullah. *Hadis-Hadis Nabi SAW* (Banjarmasin: Comdes, 2004).
- Kurniawan, Dwi Setia, 'Pendekatan Hermeneutik Dalam Studi Hadits:(Teori A Double Movement Fazlur Rahman)', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.4 (2022), 705–11.

- Latief, Khairunnisa, 'ANALISIS FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) SULAWESI SELATAN NOMOR 1 TAHUN 2021 TENTANG EKSPLOITASI DAN KEGIATAN MENGEMIS DI JALANAN DAN RUANG PUBLIK.'
- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an al-Kariim dan Terjemahannya*, QS. Al-Baqarah;273 (Kudus: CV Mubarakatun Thoyyibah).
- M.A, Dr Muhammad Nuh Siregar, *Ulumul Hadis* (Merdeka Kreasi Group, 2023).
- Masyuhuri, K.H.A.A., *Kamus Super Lengkap Istilah-Istilah Agama Islam* (Diva Press, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=xl3EAAAQBAJ>>
- Muhammad bin 'Ali As-Syaukani, *Fathul Qadir jilid 1*, (Beirut: Dar Ibnu Katsir. 1999).
- Muhammad bin Umar An-Nawawi, *Marah Labid*, jilid 2 (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1999).
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Ṣaḥīḥ Muslim Lil Imam Abū Al-Ḥasan Muslim Al-Hajjaj*, juz 2, 1995.
- Mu'iz, Abdul. *Mengemis Dalam Perspektif Al-Qur'an Analisis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha*. *Jurnal El-Waroqoh*, Vol. 4, No. Januari 2020.
- Nadim, Muhammad. *Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim*, Mesir: Darur Al-Kutub Al-Mishriyah, 1945.
- Nasional, Departemen Pendidikan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka', 2005.
- Rafi, Muhammad, Saipul Hamzah, and Ahmad Ahnaf Rafif, 'Makna Sa'il Dalam Al-Qur'an: TUJUAN IMPLISIT PENGENTASAN PENGEMIS DALAM AYAT-AYAT SA'IL DAN AKTUALISASINYA', *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18.1 (2018), 17 <<https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-02>>
- Rahman. Fazlur. *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, Bandung; Pustaka, 1985.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim* (Tafsir Al-Manar, 1947).
- Sayyid, Muhammad Az-Za'balawi. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007).
- Setia, Kurniawan Dewi. *Pendekatan Hermeneutika Dalam Studi Hadits: (Teori A Double Movement Fazlur Rahman)*, ULIL ALBAB: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2019.

- Setiawan, Hendy, 'FENOMENA GELANDANGAN PENGEMIS SEBAGAI DAMPAK DISPARITAS PEMBANGUNAN KAWASAN URBAN DAN RURAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA', 6 (2020).
- Shihab, Moh Quraish, *Tafsir al-mishbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, Edisi baru (Jakarta: Lentera Hati, 2009).
- Siyoto, Syandu. Sodik. M Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soesilo, Raden, 'Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP): Serta Komentar-Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal', 1995.
- Subhan, Moh, 'PENGANGGURAN DAN TAWARAN SOLUTIF DALAM PERSPEKTIF ISLAM', 3 (2018).
- Sugianto, *Hermeneutika: Metode Dalam Memahami Hadis Perspektif Fazlur Rahman*, Jurnal Sosial Keagamaan 3, No.2, 2019.
- Syafe'i, Rachmat. Al-Hadis, Aqidah, Akhlak, Sosial & Hukum (Bandung: Pustaka Setia, 2003).
- Umair, Muhammad. Said, Hasani Ahmad. *Fazlur Rahman Dan Teori Double Mouvement: Definisi dan Aplikasi*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Vol.2, No.1, 2023.
- Wahdah, Yuniarti Amalia, 'Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dalam Studi Hadits', *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, 2.2 (2023), 30–43 <<https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4841>>
- Wahid, Abdul Hakim. *Perbudakan Dalam Pandangan Islam: Hadith And Sirah Nabawiyyah: Textual and Contextual Studies*, (Jurnal Nuansa. Vol.8, No.2, 2015).
- Wardiyanto, Pangeyupan Wahyu. "Etos Kerja Islami: Sebuah Kajian Hadits." *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*. Vol. 1. No. 1. 2021.
- Wardiyanto, Wahyu Pangeyupan. *Etos Kerja Islami: Sebuah Kajian Hadits*, Jurnal Proceedings, Vol 1, No.1, 2020.
- Yunus, Mahmud. *Kamus 'Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuriyyah, 1976).
- Yusaviera, Nyimas Aziziah Jehan, Holiyatul Farodis, and Yarris Adhial Fajrin, 'Kajian yuridis peraturan daerah mengenai larangan pengemis', *Jurnal Cakrawala Hukum*, 11.2 (2020), 202–10 <<https://doi.org/10.26905/idjch.v11i2.3640>>

- Yūsuf bin 'Abd al-Raḥman bin Yūsuf al-Mizzī. *Taḥzīb Al-Kamal Fī Asmā' al-Rijāl*. Vol. juz 1. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1992.
- Yūsuf bin 'Abd al-Raḥman bin Yūsuf al-Mizzī. *Taḥzīb Al-Kamal Fī Asmā' al-Rijāl*. Vol. juz 3. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1992.
- Yūsuf bin 'Abd al-Raḥman bin Yūsuf al-Mizzī. *Taḥzīb Al-Kamal Fī Asmā' al-Rijāl*. Vol. juz 6. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1992.
- Yūsuf bin 'Abd al-Raḥman bin Yūsuf al-Mizzī. *Taḥzīb Al-Kamal Fī Asmā' al-Rijāl*. Vol. juz 12. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1992.
- Yūsuf bin 'Abd al-Raḥman bin Yūsuf al-Mizzī. *Taḥzīb Al-Kamal Fī Asmā' al-Rijāl*. Vol. juz 16. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1992.
- Yūsuf bin 'Abd al-Raḥman bin Yūsuf al-Mizzī. *Taḥzīb Al-Kamal Fī Asmā' al-Rijāl*. Vol. juz 28. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1992.
- Yusuf, Muri. *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan 1* (Jakarta: Kencana, 2014).